

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dari proses pengembangan karakter dan moralitas seseorang, khususnya dalam konteks pendidikan agama Kristen. Tujuan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teologis, tetapi juga untuk mengarahkan peserta didik agar menganut nilai-nilai etika, spiritualitas, dan moralitas yang dianut dalam ajaran agama Kristen. Dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia, dimana terdapat perbedaan tradisi agama, penting untuk memahami dan mendalami nilai-nilai pedagogi yang melekat pada ajaran agama yang berbeda.

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu interaksi nyata berdasarkan kebenaran Firman Allah (Alkitab) yang berimplikasikan pembaharuan kehidupan dalam hidup peserta didik/jemaat mencapai kesempurnaan di dalam Kristus.¹ Pendidikan (atau pengajaran) Kristen biasanya diajarkan di sekolah-sekolah Kristen, dan sekolah negeri serta sekolah menengah, yang tetap dikelola oleh gereja atau organisasi Kristen

¹Maidianus Tanyid, I Made Suardana, Ismail Banne Ringgi', Abraham S. Tanggulungan & Selvianti, PAK *Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia Refleksi karakteristik pendidikan Kristiani Kontekstual* (BANDUNG:KALAM HIDUP, 2009), 2.

(kolektor).² Ada juga yang berpendapat bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan kegiatan politis bersama para peziarah dalam waktu yang secara sengaja bersama mereka memberi perhatian pada kegiatan Allah di masa kini kita, pada cerita komunitas Iman Kristen, dan visi Kerajaan Allah, benih-benih yang telah hadir di antara manusia.³ Jadi, dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen diarahkan untuk membimbing peserta didik atau jemaat agar mencapai kesempurnaan dalam hidup Kristiani, dengan memanfaatkan firman Allah (Alkitab) sebagai pedoman.

Toraja, sebagai salah satu suku di Sulawesi Selatan, dikenal memiliki keunikan dalam adat dan *aluk* (sistem kepercayaan). Dalam istilah umum, adat merujuk pada kebiasaan atau sesuatu yang sering dilakukan dan dikenal oleh masyarakat. Adat Toraja mencakup berbagai kegiatan dan norma-norma yang menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.⁴ Jika dilihat dari pengertian ini bisa dikatakan bahwa adat Toraja dapat dikatakan sebagai sebuah kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Toraja. Di dalam kebiasaan tersebut masyarakat Toraja tidak serta-merta melakukan aktivitas atau kegiatan dan bahkan dalam komunikasinya. Salah satu bentuk ajaran keagamaan yang memiliki keunikan

²Homrighausen E.G & Enklaar, I.H., *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2008), 19.

³Thomas H. Groome, *Christian Religious Education*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2015), 37.

⁴Th Kobong, B. Plaisier, A. Rumpa, J.R. Pasolon, C. Parintak, J.A. Sasira & J. Lebang, *Aluk, Adat dan Kebudayaan Toraja dalam Perjumpaannya dengan Inil*, (Jakarta: Institut Theologia Indonesia, 1992), 9.

tersendiri adalah ajaran pamali di Lembang Buri'. Ajaran *pemali* tidak hanya mencakup dimensi spiritual, tetapi juga memiliki aspek pedagogis yang mendalam, yang mungkin memiliki implikasi signifikan dalam konteks Pendidikan Agama Kristen. Karena ada ungkapan yang dikenal masyarakat Toraja "*mintu'-mintu' naria pemali*".

Dalam masyarakat Toraja banyak hal yang tidak bisa dilakukan karena ada pantangan (*pemali*) yang mengikatnya. Baik itu adat maupun yang disebut dengan *aluk*. *Pemali* adalah sebuah pantangan bagi orang Toraja. *Pemali* adalah sebuah tradisi yang bersifat turun-temurun. *Pemali* ini masih sangat melekat pada masyarakat Toraja. Bagi masyarakat Toraja ada berbagai macam *pemali* yang dikenal oleh masyarakat. Misalnya ada orang yang melanggar salah satu *pemali* tersebut, maka akan dikenakan sanksi yang bersifat sanksi keagamaan dan bahkan ada yang mendapatkan sanksi secara langsung seperti terjadi sesuatu pada diri orang itu dan bahkan terjadi malapetaka bagi orang tersebut jika melanggar *pemali* itu.

Berbicara mengenai *pemali* tentu ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai merupakan prinsip atau keyakinan yang dianggap penting dan diikuti oleh seseorang atau kelompok. Maka dari itu, dari nilai-nilai tersebut muncul sebuah pendidikan bagi seseorang agar mereka tidak melakukan sesuatu yang bertengan dengan ajaran pamali. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji nilai-

nilai pedagogi ajaran *Pemali* khususnya di Lembang Buri dan dampaknya terhadap pendidikan agama Kristen.

Jika melihat secara umum, Toraja saat ini sangat banyak konflik-konflik yang terjadi. Padahal ada aturan yang mengatur segala sesuatunya sehingga tidak terjadi konflik dalam masyarakat. Akan tetapi masih ada saja orang yang melakukan konflik. Jika menilik kehidupan masyarakat Toraja dahulu, tidak jarang masyarakat berbuat jahat karena ada *pemali* yang mengatur ketertiban masyarakat. Jadi sangat perlu, digali kembali nilai-nilai ajaran *pemali* ini.

Masyarakat yang ada di Lembang Buri', tahu bahwa ada yang dinamakan *pemali*. Akan tetapi, masyarakat sering melanggarnya dan hukuman pada ajaran tersebut tidak sesuai dengan hukuman yang dulu dengan yang sekarang pada ajaran *pemali*. Sanksi yang sekarang jika ada orang yang melakukan masalah pada upacara *Rambu Solo'*, orang tersebut didamaikan namun tidak dijatuhi hukuman yang seharusnya. Salah satu yang biasa terjadi adalah larangan melakukan hal-hal pada saat orang melakukan upacara *Rambu'Solo'* (*urromok panda dibolong*) yaitu melakukan perkelahian sampai terluka dan bahkan ada yang sampai mengalami kematian (inilah yang biasa disebutkan pada upacara *Rambu Solo'* (*mate nalese tedong*). Ada tiga jenis hukuman bagi orang yang melanggar ajaran *pemali urromok panda dibolong*. Hukuman tersebut yaitu, *mangaku-aku*, *didosa* dan *disisarkan*.⁵

⁵L.T Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaannya*, (TANA TORAJA:YALBU, 1981), 92.

Meskipun hukuman-hukuman tersebut mungkin terasa ekstrim, masyarakat di Lembang Buri' seakan-akan seenaknya saja melakukan larangan pada upacara *Rambu Solo'*. Itulah sebabnya perlu untuk menggali kembali nilai-nilai dalam ajaran *pemali urromok panda dibolong* supaya tidak terjadi konflik di tempat tersebut. *Pemali urromok panda dibolong* sudah dilakukan, akan tetapi tidak ada penjelasan yang benar untuk masyarakat tentang nilai-nilai tentang pamali ini. Itu sebabnya peneliti tertarik untuk meneliti.

Penelitian ini berharap dapat menemukan wawasan baru tentang pendekatan pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang dapat diambil dari ajaran *Pemali Urromok Panda Dibolong* di Lembang Buri. Dampak dari temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran pendidikan agama Kristen sehingga dapat lebih efektif mencapai tujuan pembentukan karakter dan moralitas yang sesuai dengan pendidikan agama Kristen. Selain itu, pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran pamali juga dapat memperkaya dialog antaragama dan menguatkan toleransi antarumat beragama dalam masyarakat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai Pedagogis dalam Ajaran *Pemali*

Urromok Panda Dibolong di Lembang Buri' dan Implikasinya bagi pendidikan Agama Kristen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan bagaimana Nilai-Nilai Pedagogis dalam Ajaran *Pemali Urromok Panda Dibolong* di Lembang Buri' dan implikasinya bagi Pendidikan Agama Kristen?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Nilai-Nilai Pedagogis dalam Ajaran *Pemali Urromok Panda Dibolong* di Lembang Buri' dan implikasinya bagi Pendidikan Agama Kristen.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai pedagogis dalam ajaran *pemali urromok panda dibolong* bagi kampus IAKN TORAJA secara khusus bagi program studi Pendidikan Agama Kristen pada mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemangku adat, warga jemaat, dan para tua-tua yang ada di

Lembang Buri' dalam memahami tentang nilai-nilai pedagogis dalam ajaran *pemali urromok panda dibolong* di Lembang Buri'.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I** : Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus masalah, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metodologi penulisan.
- Bab II** : Pada bab ini berisi pengertian *pemali urromok panda dibolong*, dan pengertian pedagogis.
- Bab III** : Pada bab ini berisi jenis metode, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data teknik studi pustaka, observasi, dokumentasi, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.
- Bab V** : Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.